

---

## **Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok**

**Lina Hartika<sup>1\*</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Nur Hasanah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [linahartika074@gmail.com](mailto:linahartika074@gmail.com)

### **Article History**

Received : May 09<sup>th</sup>, 2022

Revised : May 26<sup>th</sup>, 2022

Accepted : June 18<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC di SDN Gunung Borok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah enam orang guru dan empat orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru merencanakan pembelajaran baik literasi membaca maupun numerasi dengan baik terbukti dengan adanya modul, buku cerita, kartu subitasi, media, dan lembar kerja. (2) Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca dan numerasi dilaksanakan dengan baik oleh guru dan peserta didik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran literasi membaca dan numerasi yang dimana dalam pembelajaran literasi membaca ada tiga indikator yaitu kesiapan belajar peserta didik, pembacaan cerita, dan kegiatan membaca sesuai level, sedangkan pada pembelajaran numerasi terdapat tiga indikator yaitu membangun kesiapan belajar peserta didik, kegiatan awal/subitasi, dan pembelajaran sesuai level. (3) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi adalah semangat dan kemandirian guru, serta antusias dan semangat peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya media/sarana prasarana, kurangnya dukungan dari orang tua, serta kurangnya biaya dan waktu.

**Keywords:** Pembelajaran, Literasi membaca, Numerasi, Pendekatan SAC

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu pondasi untuk memajukan bangsa yang dimana suatu upaya yang terencana dalam proses pembelajaran bagi individu agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, berilmu, bertanggung jawab, kreatif, sehat, dan berakhlak mulia (Nuraini, Asrin, & Jiwandono, 2021: 20).

Pola pendidikan pada saat ini terasa perubahannya, ini merupakan salah satu ciri era keterbukaan atau umum disebut dengan era globalisasi. Era ini sering disebut juga dengan abad 21 karena pada era ini berkembang pesat Teknologi (*tecnology*) dan Ilmu Pengetahuan (*science*) (Hasibuan & Prastowo, 2019, p. 26). Pada era globalisasi ini, pendidikan bukan hanya berpacu pada pengetahuan akan tetapi diperlukan keterampilan. Keterampilan abad 21 merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu hidup dan berkiprah pada abad

21 atau era revolusi industri 4.0 (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016: 263).

Keterampilan abad 21 yang terdapat dalam Kemendikbud (2017) meliputi kompetensi, karakter, dan literasi dasar. Literasi dasar adalah kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berhitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan. Literasi dasar yang harus dikuasai peserta didik serta masyarakat adalah literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan. Literasi dasar menjadi sangat penting karena literasi dasar termasuk dalam keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk bertahan pada abad 21 sekarang ini.

Fakta yang terlihat di lapangan, kemampuan literasi dasar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini di buktikan dengan

hasil survei pengukuran PISA 2018. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia mendapatkan skor 371 dengan skor rata-rata OECD yakni 487 dan pada kategori matematika, Indonesia mendapatkan skor 379 dengan skor rata-rata OECD 489. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh AKSI, data kemampuan literasi membaca peserta didik di Lombok Tengah yaitu 427 dengan skor rata-rata AKSI 500, sedangkan untuk data kemampuan numerasi peserta didik di Lombok Tengah yaitu 461 dengan rata-rata skor AKSI yakni 500. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan kemampuan numerasi peserta didik di Lombok Tengah masih tergolong rendah (Inovasi, 2016). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 70 rata-rata baik/cukup, nilai tertinggi peserta didik adalah 90 dan nilai terendah yaitu 50, 60. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 46 orang dan yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 41 orang. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan KKM 60 adalah rata-rata baik/cukup, peserta didik dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah adalah 40, 50, 60. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 53 orang dan yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan kemampuan numerasi peserta didik di SDN Gunung Borok masih tergolong rendah.

Rendahnya level kemampuan membaca dan numerasi peserta didik sangat berkaitan erat dengan peranan guru sebagai pendidik dan kunci utama dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi peserta didik hendaknya guru terlebih dahulu memahami konsep literasi dan numerasi dasar secara mendalam (Erfan *et al*, 2021: 3).

Solusi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan semua anak cerdas (SAC) dalam pembelajaran literasi dan numerasi dasar di sekolah. Pendekatan semua anak cerdas (SAC) yaitu pendekatan pembelajaran yang mengadaptasi prinsip pembelajaran *TaRL* (*Teaching at the Right Level*) yang berasal dari Inida, yaitu pembelajaran dengan level yang tepat. Dalam pendekatan ini, pembelajaran yang dilakukan berbasis pada level kemampuan siswa

bukan berdasarkan umur atau kelas peserta didik. Dengan demikian, dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok”.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti sesuatu dalam kondisi objek yang ilmiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, pengambilan sampel yang menjadi sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowbaal*, metode pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif akan lebih menekankan makna dari pada keseluruhan (Sugiyono, 2015: 15).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SDN Gunung Borok yang terletak di Dusun Setepak Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara. Subjek penelitian ini adalah enam guru dan empat peserta didik.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian berupa modul pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan foto pelaksanaan wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles and Huberman yang dimana terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Borok pada tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis SAC, pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC. Hasil penelitian ini adalah:

### Perencanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC

Perencanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC di SDN Gunung Borok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi dasar, dimana guru menyiapkan bahan ajar, lembar kerja, media/alat peraga, kartu subitasi, dan buku cerita sesuai dengan modul pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu.

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran baik literasi maupun numerasi dasar terlihat persiapan guru melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi dasar yaitu adanya modul pembelajaran, lembar kerja yang dibagikan kepada peserta didik, media/alat peraga untuk pemahaman konsep nilai tempat, pembacaan cerita yang tentunya ada buku cerita yang disiapkan, serta kartu subitasi untuk kegiatan awal pada pembelajaran numerasi yang dengan hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah di persiapkan dengan baik. Persiapan yang terlihat pada saat observasi berlangsung di dukung dengan adanya wawancara guru MS yang mengatakan bahwa:

*“Media pembelajaran,... Tentunya juga modul pembelajaran yang telah disiapkan, buku cerita, kartu subitasi, dan lembar kerja”.*

Sejalan dengan guru MS, Guru E juga mengatakan hal yang sama yaitu:

*“Modul pembelajaran, menyiapkan media, dan lembar kerja”.*

Guru Rh, mengatakan bahwa:

*“Modul, kertas kosong, gambar, alat peraga”.*

Kemudian Guru R, mengatakan dalam wawancara bahwa:

*“Pertama kesiapan mental anak, yang selanjutnya tentu tidak terlepas dari doa, kemudian menyiapkan segala sesuatu yang di butuhkan dalam pembelajaran seperti modul, lembar kerja, ada buku cerita untuk pembelajaran literasi, ada subitasi untuk pembelajaran numerasi”.*

Kedua guru yaitu guru J dan guru NMA, mengatakan bahwa hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah:

*“Yang saya siapkan cara-cara menyampaikan kepada anak, bagaimana langkah-langkahnya yang seperti di modul, buku cerita”.*

*“Langkah-langkah pembelajarannya, media, terus lembar kerja”.*

Dari semua hasil wawancara guru tersebut, dapat di simpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi, guru menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti, modul yang berisi langkah-langkah pembelajaran, media/alat peraga, lembar kerja, bahan ajar, buku cerita, dan kartu subitasi.

Untuk mendukung pernyataan guru tersebut, dilakukan pula wawancara kepada peserta didik, dimana peserta didik dengan inisial RS mengatakan:

*“Kami dibagikan kertas untuk menjawab soal”.*

Peserta didik AS juga mengatakan hal yang serupa:

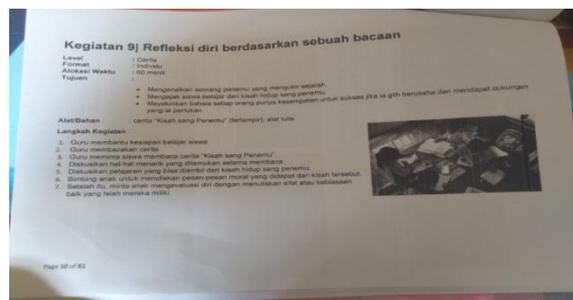
*“Dibagikan lembaran, ada gelas dan lidi”.*

Sejalan juga dengan peserta didik F dan LS yang mengatakan:

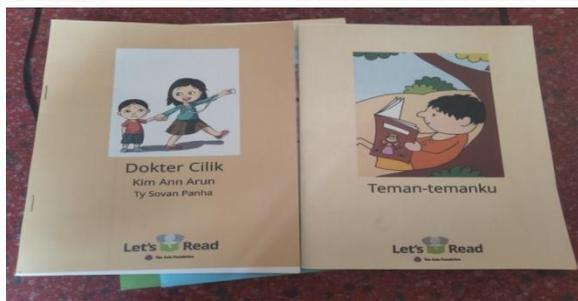
*“Ada lembar kerja, cerita”.*

*“Ada lembar kerja, media”.*

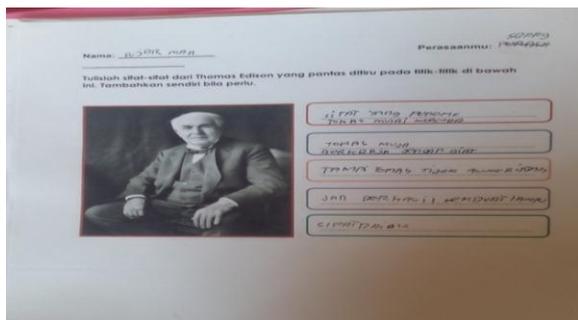
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa perencanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC sudah dipersiapkan dengan baik, karena sesuai dengan apa yang terdapat di modul pembelajaran literasi dan numerasi dasar, hal ini juga di dukung dengan adanya dokumentasi seperti, modul, lembar kerja, buku cerita, dan kartu subitasi.



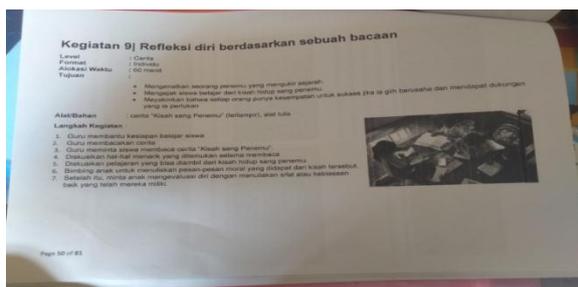
Gambar 1. Modul Pembelajaran Literasi



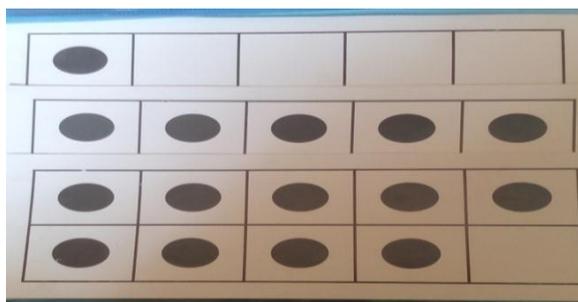
Gambar 2. Buku Cerita



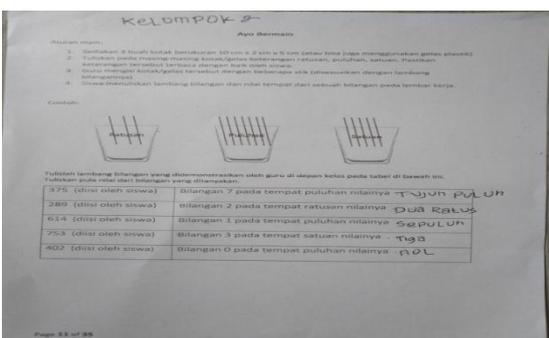
Gambar 3. Lembar Kerja Literasi



Gambar 4. Modul Pembelajaran Numerasi



Gambar 5. Kartu Subitansi



Gambar 6. Lembar Kerja Numerasi

### Pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran literasi membaca terhadap guru dan peserta didik, hasil observasi untuk guru menunjukkan angka 78 (Baik) dan peserta didik menunjukkan angka 75 (Baik). Sedangkan hasil observasi proses pembelajaran numerasi terhadap guru dan peserta didik, didapatkan hasil 78 (Baik) untuk observasi guru dan 72 (Baik) untuk observasi peserta didik. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi membaca dan pembelajaran numerasi sudah dilaksanakan dengan baik karena dalam proses pembelajaran literasi membaca dan pembelajaran numerasi, ketiga indikator pembelajaran literasi membaca dan indikator pembelajaran numerasi sudah tampak dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran literasi membaca dan numerasi yang terdapat di modul, serta dilaksanakan dengan baik, baik dari guru yang sebagai pemberi informasi maupun peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru MS yang menyatakan bahwa:

*“Saya melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berdasarkan modul yang telah di siapkan oleh Inovasi, semisal lembar kerja yang saya siapkan kurang, maka saya membuat kelompok berdasarkan banyak lembar kerja yang ada”.*

Kemudian hasil wawancara guru E menyatakan bahwa:

*“Ya kami melaksanakan pembelajaran baik itu literasi maupun numerasi sesuai dengan modul”.*

Begitu juga dengan pendapat guru Rh dalam wawancara bahwa:

*“Sesuai modul yang dibagikan dari program”.*

Guru R mengatakan bahwa:

*“Itulah bedanya metode SAS yang kami lakukan berapa puluh tahun yang lalu, sehingga sekarang ini yang berubah adalah metode pembelajarannya yang luar biasa mulai dari pengelompokan-pengelompokan sesuai arahan tutor untuk mengelompokkan berdasarkan level pemula, kata, kalimat, sehingga level paragraf dan itu luar biasa sangat sistematis”.*

Berdasarkan hasil wawancara guru R bahwa, pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar dilaksanakan dengan metode-metode yang baru seperti pengelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik dan metode tersebut sangat sistematis.

Kemudian guru J mengatakan bahwa:

*“Pemanasan, pembacaan cerita atau dongeng setelah itu baru ke pokok pembelajaran”.*

Sejalan dengan pendapat beberapa guru diatas, bahwa guru NMA mengatakan bahwa:

*“Pertama kita membuat jadwal satu minggu literasi, satu minggu numerasi. Dan pembelajaran literasi dan numerasi yang kita ajarkan sesuai dengan modulnya dari taraf yang sederhana kemudian meningkat ke taraf yang lebih kompleks, dan nanti ada evaluasi siapa anak yang naik level dan anak yang tetap”.*

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul, yang dimana dalam modul terdapat 3 indikator pembelajaran literasi membaca yaitu kesiapan belajar peserta didik, pembacaan cerita, dan kegiatan membaca sesuai level dan 3 indikator pembelajaran numerasi yaitu kesiapan belajar peserta didik, kegiatan awal/subitasi, dan kegiatan pembelajaran numerasi. Untuk membuktikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka dilakukan wawancara kepada peserta didik, dimana peserta didik RS menyatakan bahwa:

*“Dibacakan cerita, diajak bicara, tepuk-tepuk”.*

Kemudian peserta didik AS juga mengatakan:

*“Dibacakan cerita, bermain”.*

Peserta didik F mengatakan hal serupa:

*“Ada tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi, dibacakan cerita”.*

Kemudian LS juga mengatakan:

*“Ada dibacakan cerita, nyanyi”.*

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan indikator pembelajaran literasi membaca yaitu kesiapan belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan kegiatan tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi,

kemudian guru juga melaksanakan kegiatan pembacaan cerita. Guru juga melaksanakan indikator pembelajaran numerasi yaitu membangun kesiapan belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan kegiatan tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi, kemudian guru juga melaksanakan kegiatan awal/bermain subitasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru pembelajaran literasi membaca dan numerasi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran akan tergolong baik apabila peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran literasi membaca memfokuskan peserta didik dapat membaca dengan lancar dan mampu memahami apa yang dibaca, kemudian pembelajaran numerasi memfokuskan konsep nilai tempat bilangan 3 digit. Diharapkan dengan pembelajaran tersebut peserta didik mampu menguasai atau memahami apa yang diajarkan sehingga kemampuan peserta didik dalam literasi membaca maupun numerasi dapat meningkat. Dalam wawancara, guru MS menyatakan:

*“Perkembangan yang kami lihat dari anak didik kami setelah dikelompokkan berdasarkan level dan bisa dilihat anak didik kami ada yang naik level dan itu membuktikan bahwa ada kemajuan dari anak didik kami”.*

Guru E juga mengatakan hal serupa yaitu:

*“Ada perubahan dari siswa, itu dilihat dari penilaian kedua beberapa siswa ada yang naik level”.*

Sependapat dengan guru E, guru Rh juga mengatakan hal demikian:

*“Ada perubahannya, bisa pecahan, bisa menulis angka 1-100 untuk yang kelas dua”.*

Kemudian guru R juga mengatakan hal serupa yaitu:

*“Untuk kelas 1 sekarang ini 85% berani saya tanding bagaimana menulis, bagaimana membaca, bagaimana berhitung dengan benar dengan SD yang lain karena pembelajaran dengan pendekatan SAC yang dilaksanakan”.*

Guru J dan guru NMA menyatakan dalam wawancara bahwa:

*“Ada perubahan dari segi kemampuan membaca dan berhitungnya”.*

*“Ada peningkatan yang awalnya mengeja bisa lancar membaca, salah satu murid kami kesulitan dalam taraf huruf kemarin itu, sekarang dia sudah bisa mengeja. Kalau numerasi mereka mengikuti kalau dia dinaikkan dia bisa, bahkan level yang paling atas itu ada yang dari kelas dua”.*

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa kemampuan membaca dan numerasi peserta didik meningkat dan ada perubahan yang terlihat setelah pembelajaran literasi membaca dan pembelajaran numerasi dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara 4 peserta didik sebagai sampel mengatakan bahwa mereka menjawab “paham”, ketika diberikan pertanyaan “apakah adik memahami materi yang diajarkan guru?”. Pada saat melakukan wawancara, peneliti langsung memberikan tes kepada peserta didik setelah menjawab pertanyaan dengan jawaban “paham”. Tes itu berupa cerita yang dimana terdapat dua pertanyaan berdasarkan isi cerita dimana peserta didik mampu membaca cerita dengan lancar dan menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian peneliti menuliskan bilangan 3 digit dan 4 digit dan langsung meminta peserta didik menyebutkan bilangan berdasarkan nilai tempatnya, hasilnya peserta didik mampu menyebutkan bilangan tersebut berdasarkan nilai tempat dan peserta didik memahami angka mana yang berada di ratusan, puluhan, dan satuan.

### **Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC**

Berdasarkan wawancara mengenai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran guru MS, yang menyatakan bahwa:

*“Menurut saya pribadi faktor pendukung tersedianya sarana/media, adanya fasilitas yang memadai, dan yang paling penting bagaimana membangun kesiapan belajar peserta didik”.*

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini di dukung oleh pernyataan guru E:

*“Faktor pendukungnya adalah semangat belajar dan antusias siswa karena dalam pembelajaran siswa di ajak bermain, tepuk-tepuk, nyanyi, hal yang baru sehingga siswa begitu antusias dalam belajar”.*

Sependapat dengan guru E, guru Rh dan guru J juga mengatakan bahwa antusias dan semangat peserta didik menjadi keberhasilan dalam pembelajaran.

*“Antusias dan semangat siswa saya rasa menjadi faktor keberhasilan terlaksananya pembelajaran”.*

*“Anak senang belajar karena ada tepuk-tepuk, bermain”.*

Menurut guru R, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran adalah:

*“Yang menjadi faktor pendukung kami disini kami dianggap sudah mandiri baik secara ilmu maupun secara material”.*

Kemudian guru NMA menyatakan bahwa:

*“Faktor yang pertama itu yaitu pendidik, kita harus variasi pembelajaran itu menggunakan modul, kemudian media pembelajaran, dan lembar kerja yang setiap hari itu berbeda makanya anak menjadi tertarik yang mungkin cerita-cerita bisa dikembangkan dari cerita rakyat, atau sejarah mungkin bisa. Kalau anak-anak mereka dikelompokkan senang apalagi ada permainan-permainan, yang bisa membuat anak siap untuk belajar”.*

Berdasarkan hasil wawancara guru tersebut, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC adalah semangat dan kemandirian guru dalam mengajar, serta antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya seperti waktu, dana, dan terbatasnya sarana/prasarana. Berdasarkan hasil wawancara guru mengenai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran, guru MS menyatakan:

*“Hambatannya adalah waktu, waktu yang sangat singkat dan disamping itu guru harus bekerja lebih keras lagi karena harus menyiapkan media dan mengatur waktu belajar siswa untuk literasi dan numerasi ditambah lagi dengan mata pelajaran yang sudah ada. Seandainya waktunya lebih lama maka hasilnya akan lebih maksimal”.*

Hal serupa disampaikan oleh guru E:

*“Untuk penghambatnya kendala waktu yang singkat dalam menyiapkan apa yang*

*diperlukan dalam pembelajaran pada hari berikutnya, sehingga yang kami siapkan seadanya yang penting sesuai dengan pembelajaran yang akan dibelajarkan”.*

Berbeda dengan guru E, guru Rh menyampaikan bahwa:

*“Rasanya tidak ada hambatannya bagi saya, Cuma kurang dukungan saja dari orang tua”.*

Sama dengan yang di sampaikan oleh guru Rh bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran adalah kurang dukungan dari orang tua. Hal serupa juga disampaikan oleh guru R bahwa:

*“Kembali ke pribadi saya, penghambatnya adalah dukungan orang tua, yang mana disini kan orang tua sekian persen yang berpendidikan sedikit sekali yang berpendidikan dari itu tidak ada dukungan sama sekali, anaknya belum bangun orang tuanya sudah di sawah kadang pulang sudah malam anaknya sudah tidur sehingga bagaimana anak itu belajar di rumah, bagaimana kebersihan pakaian, makannya, walaupun ada walinya di rumah itu kan nenek kakeknya yang sudah tua sehingga itu yang menjadi kendala yaitu dukungan dari orang tua”.*

Singkat sekali yang diucapkan oleh guru J bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya media.

*“Medianya kurang”.*

Disambung oleh pendapat guru NMA bahwa:

*“Penhambatnya adalah kita harus membuat media yang setiap hari berubah dan itu memerlukan waktu, biaya, karena kita kan guru juga bannyak tugas dan itu setiap hari kita membuat media”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC adalah kurangnya media, kurangnya dukungan dari orang tua, serta kurangnya biaya dan waktu baik dalam menyiapkan media maupun mengatur waktu belajar peserta didik karena peserta didik juga harus melaksanakan pembelajaran seperti biasa berdasarkan kelas masing-masing. Waktu dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi adalah 60 menit, dan itu dirasa sangat singkat oleh guru,

sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran.

### **Pembahasan**

#### **Perencanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan SAC**

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Perencanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC yang dimaksud adalah persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi dasar, dimana guru menyiapkan modul, bahan ajar, lembar kerja, media/alat peraga, kartu subitasi, dan buku cerita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa, serta didukung dengan adanya dokumentasi, menunjukkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC dipersiapkan dengan baik oleh guru. Pada pembelajaran literasi membaca, guru menyiapkan modul pembelajaran, buku cerita, bahan ajar, dan lembar kerja. Sedangkan pada pembelajaran numerasi, guru menyiapkan modul pembelajaran, kartu subitasi, media/alat peraga, dan lembar kerja.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu guru menyiapkan pembelajaran literasi dan numerasi dasar dengan baik, sejalan dengan hakikat pembelajaran yang dimana pembelajaran terdiri dari beberapa komponen seperti tujuan pembelajaran, media, pendekatan, strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Nur, 2014: 7-8).

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan SAC**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan/persiapan yang telah di rancang guru. Literasi membaca merupakan kemampuan untuk membaca dengan lancar dan memahami apa yang dibaca sehingga dapat memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan pembelajaran literasi membaca terdapat tiga indikator yang harus ada dalam pembelajaran yaitu kesiapan belajar peserta didik, pembacaan cerita, dan kegiatan membaca sesuai level. Numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan simbol dan angka yang berkaitan dengan matematika dan kemampuan dalam

operasi hitung bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi terdapat tiga indikator yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu membangun kesiapan belajar peserta didik, kegiatan awal/subitasi, dan kegiatan pembelajaran numerasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar dilaksanakan dengan baik oleh guru, karena pada pelaksanaan pembelajaran literasi membaca guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran literasi membaca yaitu kesiapan belajar peserta didik, pembacaan cerita, dan kegiatan membaca sesuai level, begitu juga dengan pembelajaran numerasi, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran numerasi yaitu kesiapan belajar peserta didik, kegiatan awal/subitasi, dan kegiatan pembelajaran sesuai level.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi dasar dengan baik, karena guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran literasi membaca dan indikator pembelajaran numerasi yang telah tersusun dalam modul pembelajaran literasi membaca dan numerasi. Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca dan pembelajaran numerasi berdasarkan indikator pembelajaran, didukung dengan pernyataan Lalu Hamdian Affandi dalam seminar nasional pendidikan inklusif (2022), bahwa pembelajaran literasi membaca dan pembelajaran numerasi dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dari modul pembelajaran seperti membangun kesiapan belajar peserta didik, pembacaan cerita, kegiatan awal/subitasi, dan pembelajaran sesuai level.

Pelaksanaan pembelajaran baik literasi membaca maupun numerasi dasar berbasis pendekatan SAC dilaksanakan dengan baik oleh guru, hal ini ditunjukkan pula dengan ketercapaian tujuan pembelajaran literasi membaca dan pembelajaran numerasi dasar berbasis pendekatan SAC, tujuan pembelajaran yang tercapai dilihat dari pemahaman peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran, peningkatan kemampuan membaca dan kemampuan numerasi peserta didik, sehingga dengan hal ini pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan numerasi peserta

didik, pendekatan SAC itu sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis kemampuan peserta didik bukan berdasarkan belas peserta didik yang dimana pembelajaran sesuai level kemampuan peserta didik diadaptasi dari India yaitu TaRL (*Teaching at the Right Level*) yang artinya pembelajaran di level yang tepat (Lakhsman, 2019). Dengan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan numerasi peserta didik, sesuai dengan yang dijelaskan dalam jurnal Mueller & Brand (2018) bahwa pembelajaran sesuai level kemampuan terbukti mengentaskan anak-anak yang buta aksara.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan SAC**

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC dilihat dari sarana dan prasarana, bahan bacaan, adanya dana untuk menunjang kecakapan literasi peserta didik, adanya alokasi waktu, dan guru mempunyai semangat belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC adalah semangat dan kemandirian guru dalam mengajar, serta antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Moh. Saiful Azis yang membahas implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berfikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang, dimana dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa faktor keberhasilan salah satunya adalah antusias siswa dan penyediaan buku yang memadai (Azis, 2017).

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC adalah kurangnya media/sarana prasarana, kurangnya dukungan dari orang tua, serta kurangnya biaya dan waktu baik dalam menyiapkan media maupun mengatur waktu belajar peserta didik karena peserta didik juga harus melaksanakan pembelajaran seperti biasa berdasarkan kelas masing-masing. Hal ini di dukung dengan adanya penelitian relevan yang dilakukan oleh Lulu Miftahul Huda yang membahas penerapan kegiatan literasi di SD Al Zahra Indonesia

Pamulang yang menghasilkan bahwa faktor penghambat penerapan kegiatan literasi salah satunya adalah guru memiliki kendala waktu (Huda, 2018). Kemudian penelitian relevan yang dilakukan oleh Vonie Shela yang membahas tentang pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru yang menghasilkan bahwa faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana, partisipasi sebagian guru, dan keaktifan sebagian kelas (Shela, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC di SDN Gunung Borok maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC telah dipersiapkan dengan baik, karena dalam pembelajaran baik literasi membaca maupun numerasi terdapat modul pembelajaran, buku cerita, kartu subitasi, bahan ajar, dan lembar kerja. (2) Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca dan numerasi dasar dilaksanakan dengan baik oleh guru dan peserta didik, karena pada pelaksanaan pembelajaran literasi membaca guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran yaitu kesiapan belajar peserta didik, pembacaan cerita, dan kegiatan membaca sesuai level. Pada pembelajaran numerasi guru juga melaksanakan pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran yaitu kesiapan belajar peserta didik, kegiatan awal/subitasi, dan kegiatan pembelajaran sesuai level. (3) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC adalah semangat dan kemandirian guru dalam mengajar, serta antusias dan semangat peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya media/sarana prasarana, kurangnya dukungan orang tua, serta kurangnya biaya dan waktu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang diberikan. Penulis juga berterima kasih kepada orang tersayang yaitu kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan membantu dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian

ini, serta peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- Affandi, L. H. (2022). *Temuan dan pelajaran penting implementasi pembelajaran sesuai level kemampuan dalam program semua anak cerdas*. Seminar Nasional Pendidikan Inklusif. Universitas Mataram.
- Azis, M. S. (2017). *Implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berfikir kritis siswa SD plus al kautsar malang*. (Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang). From <http://etheses.uin-malang.ac.id/9523/1/13140057.pdf>.
- Erfan, M., Mauliyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I. (2021). *Identifikasi wawasan literasi dasar guru dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa*. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (1), 1-18. From <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didik/article/view/3520>.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). *Konsep pendidikan aad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia SD/MI*. *Magistra*, 10 (1), 26-50. From <https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/download/2714/2676>.
- Huda, L. M. (2018). *Penerapan literasi di SD al zahra indonesia pamulang*. (Skripsi sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta). From <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39812/1/Lulu%20Miftahul%20Huda-FITK>.
- Inovasi (2016). *Potret pendidikan dasar di 6 Kabupaten di NTB 2015/2016*. From [https://www.inovasi.or.id/wp-content/uploads/2018/01/2017-NTB-District-Profile-Infographic\\_final.pdf](https://www.inovasi.or.id/wp-content/uploads/2018/01/2017-NTB-District-Profile-Infographic_final.pdf).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan: gerakan literasi nasional*. Jakarta, 1-18. From <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>.
- Lakhsman, Samyukta. (2019). *Improving reading and arithmetic outcomes at*

- scale: teaching at the right level (TaRL), pratham's approach to teaching and learning. Revue Internationale d'education de Sevres, 1, 1-6. From <https://journals.openedition.org/ries/7470>.*
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook* (2nd ed). London: SAGE Publications
- Mueller, Silke M., & Brand, Matthias (2018). *Approximate number processing skills contribute to decision making under objective risk: interactions with executive functions and objective numeracy. Frontiers in Psychology, 9, 1-16. doi:10.3389/fpsyg.2018.01202.*
- Nur, Gina Dewi Lestari. (2014). *Pembelajaran vokal grup dalam kegiatan pengembangan diri di SMP negeri 1 panumbangan ciamis.* (Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia) from <http://repository.upi.edu/7374/>.
- Nuraini, R. A., Asrin., & Jiwandono (2021). *Hubungan pemahaman nilai-nilai pancasila pada pembelajaran PPKn dengan karakter siswa kelas V SDN gugus V Ampenan. Pendas: Primary Education Journal, 2 (1), 19-26. From <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas>*
- OECD. (2022). *PISA 2018 program for international student assessment.* Paris: OECD Publishing. From <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>.
- Shela, Vonie. (2020). *Pelaksanaan program literasi di sekolah dasar negeri 192 pekanbaru.* (Skripsi sarjana, UIN Suka Riau, Pekanbaru). Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/25242/2/SKRIPSI%20VONIE%20SHELA.pdf>.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Cetakan Ke-22). Bandung: Alfabeta
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1, 263-278. From <https://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDI>*
- KAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf